

PRESEPSI MAHASISWA TERHADAP LINGKUNGAN PEMBELAJARAN DI PROGRAM STUDI KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS JAMBI

Nyimas Natasha Ayu Shafira¹

¹Bagian Pendidikan Kedokteran , Bioetika dan Humaniora
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi
email : nyimasnatasha@gmail.com

Abstract

Background: *In the learning environment of medical education institutions, every medical student will experience and undergo various learning activities. Therefore, medical education institutions should be able to create a comfortable learning environment for medical students without lowering the standard and quality of learning.*

Research Objectives: *The purpose of this study is to determine student perception of the learning environment, so that it can be an input to the institution as an effort to optimize the learning environment of Medical Study Program Faculty of Medicine and Health Sciences Jambi University (PSKed FKIK UNJA).*

Method: *The cross-sectional study was conducted at PSKed FKIK UNJA in April-October 2016 and involved 315 student respondents o the 2nd, 4th and 6th semesters. The perception data on the learning environment and learning strategy was obtained from the Dundee Ready Educational Environment Measure (DREEM) questionnaire and subsequently performed qualitative research with focus group discussion method (FGD) to confirm and explore student perception based on the questionnaire analysis result.*

Result: *This research shows that 90% of students of PSKed FKIK UNJA have positive perception toward learning environment PSKed FKIK UNJA. From five categories of student perceptions of the learning environment, there are 13 statements that get negative response from students, this negative response indicates there are several students who are not satisfied with the elements that exist in the learning environment PSKed FKIK UNJA.*

Conclusion: *It can be concluded that positive perception toward the learning environment shows the learning environment PSKed FKIK UNJA has been in accordance with student expectations. According to the students, the learning environment of PSKed FKIK UNJA has some drawbacks in terms of arrangement and coordination of lecture schedules by the academic and faculty members, unallocated break time of the students. The atmosphere of learning remains uncondusive due to the lack and limited of infrastructure facilities, low supervision of cheating behavior, and lack of support systems for outstanding students and stressful students.*

Keywords: *perception, learning environment, medical students*

Abstrak

Latar Belakang: Di dalam lingkungan pembelajaran institusi pendidikan kedokteran, setiap mahasiswa kedokteran akan mengalami dan menjalani berbagai kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena itu institusi pendidikan kedokteran harus dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi mahasiswa kedokteran tanpa menurunkan standar dan kualitas pembelajaran.

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran sehingga dapat menjadi masukan kepada pihak institusi dalam upaya mengoptimalkan lingkungan pembelajaran Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi (PSKed FKIK UNJA).

Metode: Penelitian *cross sectional* dilaksanakan di PSKed FKIK UNJA pada bulan April-Oktober 2016 dan melibatkan 315 responden mahasiswa semester 2, 4 dan 6. Data persepsi terhadap lingkungan pembelajaran dan strategi pembelajaran didapat dari kuesioner *Dundee Ready Educational Environment Measure* (DREEM) dan selanjutnya dilakukan penelitian kualitatif dengan metode diskusi kelompok terfokus (DKT) untuk mengkonfirmasi dan mengeksplorasi persepsi mahasiswa tersebut berdasarkan hasil analisis kuesioner.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan 90% mahasiswa PSKed FKIK UNJA memiliki persepsi positif terhadap lingkungan pembelajaran PSKed FKIK UNJA. Dari lima kategori persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran, terdapat 13 pernyataan yang masih mendapatkan respon negatif dari mahasiswa, respon negatif ini menunjukkan masih terdapat mahasiswa yang tidak puas terhadap elemen-elemen yang ada pada lingkungan pembelajaran PSKed FKIK UNJA.

Kesimpulan: Pada penelitian ini disimpulkan persepsi positif terhadap lingkungan pembelajaran menunjukkan lingkungan pembelajaran PSKed FKIK UNJA telah sesuai dengan harapan mahasiswa. Menurut pendapat mahasiswa, lingkungan pembelajaran PSKed FKIK UNJA masih terdapat kekurangan dari segi pengaturan dan koordinasi jadwal kuliah oleh bagian akademik dan staf pengajar, waktu libur mahasiswa yang tidak teralokasi dengan baik, sarana prasarana yang masih kurang dan terbatas sehingga menyebabkan suasana pembelajaran tidak kondusif, kurangnya pengawasan terhadap perilaku mencontek, dan kurangnya sistem dukungan untuk mahasiswa yang berprestasi dan bagi mahasiswa yang mengalami stres.

Kata kunci: persepsi, lingkungan pembelajaran, mahasiswa kedokteran

PENDAHULUAN

Lingkungan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai "Lingkungan yang dialami atau dirasakan oleh mahasiswa maupun oleh pengajar".¹ Secara khusus lingkungan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai hasil manifestasi, operasionalisasi dan konseptualisasi dari suatu kurikulum yang melibatkan berbagai

faktor dan aspek dari suatu institusi yang kemudian menjadi karakteristik lingkungan dan mempunyai pengaruh terhadap keseluruhan program pendidikan.²

Dalam lingkungan pembelajaran terdapat beberapa elemen yang menjadi pembentuk lingkungan pembelajaran tersebut diantaranya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode

pembelajaran, evaluasi pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia pada lingkungan tersebut.^{3,4} Lingkungan pembelajaran juga merupakan salah satu faktor penentu yang paling penting dari kurikulum yang efektif sehingga kualitas lingkungan pembelajaran mencerminkan kualitas kurikulum.⁵

Di dalam lingkungan pembelajaran institusi pendidikan kedokteran, setiap mahasiswa kedokteran akan mengalami dan menjalani berbagai kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi, kesuksesan dan motivasi mahasiswa dalam pembelajarannya. Oleh karena itu institusi pendidikan kedokteran harus dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi mahasiswa kedokteran tanpa menurunkan standar dan kualitas pembelajaran tersebut.⁶

Program studi kedokteran (PSKed) fakultas kedokteran dan kesehatan Universitas Jambi berdiri tahun 2005 dan telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sejak tahun 2007. Saat ini kurikulum yang dijalankan oleh PSKed adalah KBK 2012. Kurikulum yang dijalankan menggunakan strategi SPICES (*Student centred, Problem based learning, Integrated approach, Community oriented, Early clinical exposure, Systematic*). Dalam implementasi kurikulum tersebut, berbagai metode

pembelajaran yang telah diterapkan, diantaranya yaitu kuliah terintegrasi, kuliah pakar, tutorial, praktikum di laboratorium biomedik, praktik belajar lapangan di rumah sakit/puskesmas, dan praktik keterampilan klinik pada situasi simulasi di laboratorium keterampilan (*skills lab*). Dalam pembelajaran mahasiswa kedokteran bertanggung jawab secara mandiri terhadap pembelajarannya dan pengajar lebih berperan sebagai fasilitator.

Dalam upaya mengoptimalkan lingkungan pembelajaran PSKed sehingga dapat memberikan lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi mahasiswa kedokteran, perlu dilakukan penelitian mengenai gambaran lingkungan pembelajaran di PSKed. Lingkungan pembelajaran dapat dinilai dengan menilai persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajarannya. Terdapat beberapa instrumen yang telah dikembangkan dan dapat digunakan untuk menilai lingkungan pembelajaran. Salah satu instrumen penilaian lingkungan pembelajaran yang dapat digunakan pada pendidikan kedokteran adalah *Dundee Ready Educational Environment Measure* (DREEM).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran sehingga dapat menjadi masukan kepada pihak institusi dalam upaya mengoptimalkan lingkungan pembelajaran PSKed FKIK UNJA.

METODE

Penelitian *cross sectional* dilaksanakan di PSKed FKIK UNJA pada bulan April-Oktober 2016 dan melibatkan 315 responden mahasiswa semester 2, 4 dan 6. Data persepsi terhadap lingkungan pembelajaran dan strategi pembelajaran didapat dari kuesioner *Dundee Ready Educational Environment Measure* (DREEM) dan selanjutnya dilakukan penelitian kualitatif dengan metode diskusi kelompok terfokus (DKT) untuk mengkonfirmasi dan mengeksplorasi persepsi mahasiswa tersebut berdasarkan hasil analisis kuesioner.

HASIL

Karakteristik subjek penelitian

Penelitian ini melibatkan total populasi mahasiswa semester 2, 4 dan 6 adalah sebanyak 340 orang, jumlah mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner adalah 315 orang (respon rate 90 %). Subjek penelitian terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 74%. Berdasarkan tingkat akademik, jumlah subjek penelitian terbanyak adalah mahasiswa semester 2 sebanyak 34,6% hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	n=315	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	82	26
Perempuan	233	74
Semester		
Semester 2	109	34,6
Semester 4	101	32,1
Semester 6	105	33,3

Persepsi Mahasiswa terhadap Lingkungan Pembelajaran di PSKed FKIK UNJA

Hampir sebagian mahasiswa (90,1 %) PSKed FKIK UNJA memiliki persepsi positif (skor 101-150) terhadap lingkungan pembelajarannya, hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Terlihat bahwa kelima kategori persepsi terhadap lingkungan pembelajaran, sebagian besar mahasiswa (71,1 – 87%) menyatakan hasil positif atau baik. Jumlah mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang atau negatif terhadap kelima kategori berkisar antara 0,3 – 20,3%.

Tabel 2 Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran PSKed FKIK

Persepsi terhadap lingkungan pembelajaran	n=315	%
Terdapat masalah (51-100)	3	1
Lebih banyak hal positif daripada negatif (101-150)	284	90,1
Sangat memuaskan (151-200)	28	8,9

Tabel 3 Kategori persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran

Kategori	n=315	%
Persepsi terhadap proses pembelajaran		
Negatif (13-24)	18	5,7
Positif (25-36)	274	87
Sangat baik (37-48)	23	7,3
Persepsi terhadap Pengajar		
Memerlukan perhatian (12-22)	7	2,2
Baik (23-33)	256	81,3
Sangat baik (34-44)	52	16,5
Persepsi terhadap Pencapaian akademik pribadi		
Negatif (9-16)	1	0,3
Positif (17-24)	224	71,1
Percaya diri (25-32)	90	28,6
Persepsi terhadap Atmosfer akademik		
Memerlukan perubahan (13-24)	64	20,3
Positif (25-36)	239	75,9
Baik (37-48)	12	3,8
Persepsi terhadap Kehidupan sosial		
Bukan tempat yang baik (8-14)	22	7
Cukup baik (15-21)	254	80,6
Sangat baik (22-28)	39	12,4

Gambaran jawaban responden terhadap kuesioner DREEM**Tabel 4 Gambaran pernyataan dengan respon negatif**

Pernyataan	Positif %	Negatif %
Waktu untuk kegiatan belajar mengajar dipakai dengan baik	41	59
Kegiatan belajar mengajar terlalu menekankan pada pembelajaran mengenai informasi faktual *	13	87
Kegiatan belajar mengajar terlalu berpusatkan pada staf pengajar*	34,3	65,7
Staf pengajar menunjukkan kemarahan dalam kelas*	37,2	62,8
Para mahasiswa menjengkelkan para staf pengajar*	46,3	53,7

Jadwal kegiatan belajar mengajar tersusun dengan baik	11,8	88,2
Perilaku menyontek merupakan masalah di fakultas ini*	25,4	74,6
Suasana perkuliahan rileks *	37,9	62,1
Suasana saat seminar/tutorial rileks	41,7	58,3
Saya mendapatkan pengalaman yang mengecewakan*	41,9	58,1
Kesenangan terhadap pembelajaran melebihi stres belajar yang dihadapi	35,3	64,7
Terdapat sistem dukungan yang baik bagi mahasiswa yang mengalami stres	17,5	82,5
Saya jarang merasa bosan terhadap studi ini	39,1	60,9

Tabel 4. menggambarkan masih terdapat 13 pernyataan yang mendapatkan respon negative mahasiswa. Pernyataan yang mendapat respon negative apabila jumlah mahasiswa yang memberikan jawaban negatif (skor 0,1 dan 2) terhadap pernyataan tersebut lebih dari 50%. Peneliti mencoba mengkonfirmasi dan mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap pernyataan tersebut melalui diskusi kelompok terfokus .

Berdasarkan hasil diskusi kelompok terfokus, pada kategori persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran, mahasiswa berpendapat pernyataan “Waktu untuk kegiatan belajar mengajar dipakai dengan baik” masih mendapatkan respon negatif dikarenakan dalam pembelajaran, staf pengajar sering tidak datang tepat waktu, suasana akademik dan sarana prasarana tidak kondusif untuk mahasiswa belajar.

Mahasiswa berpendapat kegiatan belajar mengajar terlalu menekankan pada pembelajaran mengenai informasi faktual dikarenakan banyaknya pemberian tugas yang mengharuskan mahasiswa mencari sumber pembelajaran dari data-

data terbaru seperti jurnal dan sebagainya. Dan pada saat pembelajaran pengajar banyak memberikan informasi faktual untuk mendukung informasi teori yang sudah ada.

Pernyataan “ Kegiatan belajar mengajar terlalu berpusatkan pada staf pengajar” masih mendapatkan respon negatif salah satunya disebabkan karena mahasiswa ada yang belum mandiri dan tidak aktif. Mahasiswa juga berpendapat penyebab pembelajaran terlalu berpusatkan pada staf pengajar karena terbatasnya jumlah diskusi tutorial pada pembelajaran di setiap blok.

Pada kategori persepsi mahasiswa terhadap staf pengajar, pernyataan “staf pengajar menunjukkan kemarahan dalam kelas” dan “para mahasiswa menjengkelkan para staf pengajar” masih mendapatkan respon negatif. Mahasiswa berpendapat staf pengajar menunjukkan kemarahan di dalam kelas terkait sarana dan prasarana yang belum siap pada saat awal perkuliahan. Mahasiswa juga berpendapat staf pengajar menunjukkan kemarahan di dalam kelas karena sikap mahasiswa yang menjengkelkan staf pengajar.

Pada kategori persepsi mahasiswa terhadap atmosfer akademik , pernyataan “jadwal kegiatan belajar mengajar tersusun dengan baik” mendapatkan respon negatif, menurut mahasiswa hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari penyusunan jadwal oleh bagian akademik, faktor dosen yang terlalu sibuk maupun koordinasi jadwal antara dosen , pihak akademik dan mahasiswa.

Perilaku mencontek masih merupakan masalah di fakultas ini menurut pendapat mahasiswa karena sampai dengan sekarang perilaku mencontek masih sering terjadi pada saat ujian dan pembuatan tugas laporan. Hal ini disebabkan pengawasan pada saat ujian kurang ketat, dosen tidak memeriksa tugas mahasiswa dengan cermat dan adanya prinsip mahasiswa yang mengatakan nilai adalah segalanya sehingga mereka menempuh cara mencontek. Ada juga mahasiswa yang berpendapat bahwa perilaku mencontek itu terjadi karena mahasiswa tersebut tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Suasana perkuliahan, seminar dan tutor tidak rileks dikarenakan beberapa faktor. Mahasiswa berpendapat suasana menjadi tidak rileks karena sarana dan prasarana yang kurang. Faktor lain yang menyebabkan suasana perkuliahan dan tutorial tidak rileks adalah faktor staf pengajar yaitu adanya staf pengajar yang dikenal sebagai dosen *killer* atau galak. Dan adanya staf pengajar yang sering

datang terlambat membuat kegiatan pembelajaran menjadi terburu-buru. Mahasiswa yang tidak siap dalam mengikuti pembelajaran juga merupakan salah satu penyebab mereka tidak rileks dalam mengikuti pembelajaran.

Pernyataan “ saya mendapatkan pengalaman yang mengecewakan “ masih mendapat respon negatif, menurut pendapat mahasiswa karena masih ada mahasiswa yang mendapatkan pengalaman mengecewakan tersebut. Salah satu pengalaman mengecewakan bagi mahasiswa adalah dari segi kebijakan nilai akhir mahasiswa. Mahasiswa juga mengalami pengalaman mengecewakan dari segi pelaksanaan jadwal kuliah dan sarana prasarana yang masih kurang. Mahasiswa juga berpendapat , kampus kurang memberikan dukungan dalam masalah perizinan untuk mengikuti lomba bagi mahasiswa yang berprestasi.

Pernyataan “ Kesenangan terhadap pembelajaran melebihi tekanan (stres) belajar yang dihadapi” masih mendapatkan respon negatif dari mahasiswa. Hal ini berarti mahasiswa masih mengalami stres dalam belajar . Beberapa mahasiswa berpendapat stres ini diakibatkan karena materi perkuliahan yang padat dengan jadwal blok yang singkat dan kurangnya waktu libur di antara setiap blok. Kemampuan adaptasi dengan lingkungan perkuliahan dan tekanan untuk lulus tepat waktu juga

dapat membuat mahasiswa stres dalam belajar.

Mahasiswa berpendapat tidak adanya dukungan yang baik bagi mahasiswa yang mengalami stres karena kurang maksimalnya fungsi pembimbing akademik (PA) dan banyak mahasiswa belum mengetahui fungsi pembimbing akademik. Beberapa saran dari mahasiswa agar terbentuk sistem dukungan yang baik bagi mahasiswa yang mengalami stress diantaranya adalah institusi menyediakan unit khusus untuk bimbingan konseling, memaksimalkan fungsi dosen PA, dan memperbanyak kegiatan mahasiswa yang bersifat rileks.

Pada pernyataan “saya jarang merasa bosan terhadap studi ini” masih mendapatkan respon negatif, menurut pendapat mahasiswa dikarenakan pembelajaran yang sangat padat , perkuliahan yang monoton , fasilitas kampus yang tidak ada perubahan dan kurangnya waktu libur menyebabkan mahasiswa menjadi merasa bosan .

PEMBAHASAN

Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran PSPD UNJA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 90% mahasiswa P.SKed. FKIK UNJA memiliki persepsi positif terhadap lingkungan pembelajaran. Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya pada mahasiswa kedokteran di Kasturba India. ⁷ Persepsi positif terhadap

lingkungan pembelajaran menunjukkan lingkungan pembelajaran PSKed FKIK UNJA telah sesuai dengan harapan mahasiswa.

Kategori persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran

Selain menilai persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran secara keseluruhan, kuesioner DREEM terbagi menjadi 5 kategori penilaian yaitu penilaian persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran, pengajar, pencapaian akademik pribadi, atmosfer akademik dan kehidupan sosial mereka. Terlihat bahwa kelima kategori persepsi terhadap lingkungan pembelajaran, sebagian besar mahasiswa (71,1 – 87%) menyatakan hasil positif atau baik. Yang tertinggi adalah persepsi terhadap proses pembelajaran dan yang terkecil adalah pada persepsi terhadap pencapaian akademik pribadi. Hasil ini menunjukkan rata-rata mahasiswa PSKed FKIK UNJA sudah cukup puas dan memiliki penilaian cukup baik terhadap proses pembelajaran, staf pengajar, pencapaian akademik pribadi, atmosfer akademik dan kehidupan sosial di PSKed FKIK UNJA. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran Universitas Sam Ratulangi di Indonesia. ⁸

Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata mahasiswa PSKed FKIK UNJA memiliki persepsi positif terhadap kategori yang ada pada

lingkungan pembelajaran, jumlah mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang atau negatif terhadap kelima kategori sebanyak 0,3 – 20,3%, menunjukkan masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki persepsi negatif terhadap lingkungan pembelajaran tersebut. Adanya persepsi negatif ini menunjukkan masih terdapat mahasiswa yang tidak puas terhadap elemen-elemen yang ada pada lingkungan pembelajaran PSKed FKIK UNJA.

Hal ini dapat juga dilihat dari gambaran jawaban mahasiswa pada setiap kategori lingkungan pembelajaran. Dari kelima kategori, terdapat 13 pernyataan yang masih mendapatkan respon negatif oleh mahasiswa. Pada kategori persepsi terhadap proses pembelajaran respon negatif masih ditemukan pada pernyataan "waktu untuk kegiatan belajar mengajar dipakai dengan baik" dan "kegiatan belajar mengajar terlalu menekankan pada pembelajaran mengenai informasi faktual". Berdasarkan hasil diskusi kelompok terfokus, pernyataan "Waktu untuk kegiatan belajar mengajar dipakai dengan baik" masih mendapatkan respon negatif dikarenakan dalam pembelajaran, staf pengajar sering tidak datang tepat waktu, dan sarana prasarana yang kurang dan tidak kondusif untuk mahasiswa belajar.

Untuk mendapatkan lingkungan pembelajaran yang ideal bagi mahasiswa, terdapat faktor-faktor penting yang harus dipenuhi oleh suatu institusi pendidikan.

Salah satu elemen penting dalam lingkungan pembelajaran adalah penyusunan jadwal, serta waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran mahasiswa harus cukup dan dapat digunakan secara efektif oleh mahasiswa.⁹

Mahasiswa berpendapat kegiatan belajar mengajar terlalu menekankan pada pembelajaran mengenai informasi faktual dikarenakan banyaknya pemberian tugas yang mengharuskan mahasiswa mencari sumber pembelajaran dari data-data terbaru seperti jurnal dan sebagainya. Dan pada saat pembelajaran pengajar banyak memberikan informasi faktual untuk mendukung informasi teori yang sudah ada. Pada pendidikan kedokteran, dalam mempersiapkan mahasiswa kedokteran untuk menjadi seorang dokter, pendidikan tersebut harus dapat memfasilitasi mahasiswa dengan memberikan pembelajaran informasi berupa faktual, teori dan pengetahuan prosedural secara seimbang.¹⁰

Pernyataan "Kegiatan belajar mengajar terlalu berpusatkan pada staf pengajar" masih mendapatkan respon negatif salah satunya disebabkan karena mahasiswa ada yang belum mandiri dan tidak aktif. Mahasiswa juga berpendapat penyebab pembelajaran terlalu berpusatkan pada staf pengajar karena terbatasnya jumlah diskusi tutorial pada pembelajaran di setiap blok.

Pembelajaran di pendidikan kedokteran saat ini bersifat *student*

centred, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan pada peran pengajar. Pengajar lebih berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan mahasiswa menjadi lebih bebas dan lebih diberikan tanggung jawab dalam pembelajaran. Jika mahasiswa masih belum termotivasi, belum mandiri dan aktif dapat menyebabkan pembelajaran *student centred* tidak terlaksana dengan baik. Salah satu metode pengajaran yang bersifat *student centred* dan digunakan di dalam pendidikan kedokteran pada saat ini adalah *small group discussion* (diskusi grup kecil), yang biasa dikenal dengan nama diskusi tutorial. Semakin sering mahasiswa terpapar dengan diskusi tutorial maka pembelajaran tersebut akan semakin lebih bersifat *student centred*.^{3,11}

Pada kategori persepsi terhadap staf pengajar, pada pernyataan "staf pengajar menunjukkan kemarahan di dalam kelas" dan "para mahasiswa menjengkelkan para staf pengajar" masih mendapatkan respon negatif. Mahasiswa berpendapat staf pengajar menunjukkan kemarahan di dalam kelas terkait sarana dan prasarana yang belum siap pada saat awal perkuliahan dan adanya sikap mahasiswa yang menjengkelkan staf pengajar . Sikap mahasiswa tersebut dapat berupa perilaku mahasiswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran seperti datang terlambat dan tidak hadir dalam perkuliahan tanpa keterangan .

Pernyataan "jadwal kegiatan belajar mengajar tersusun dengan baik"

mendapatkan respon negatif, menurut mahasiswa hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari penyusunan jadwal oleh bagian akademik, faktor dosen yang terlalu sibuk maupun koordinasi jadwal antara dosen , pihak akademik dan mahasiswa. Penyusunan jadwal merupakan faktor penting dalam lingkungan pembelajaran dengan adanya penyusunan dan koordinasi jadwal yang baik dan waktu yang dialokasikan cukup maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.⁹

Perilaku mencontek masih merupakan masalah di fakultas ini menurut pendapat mahasiswa karena sampai dengan sekarang perilaku mencontek masih sering terjadi pada saat ujian dan pembuatan tugas laporan. Dalam proses pengajaran dan pembelajaran di lingkungan akademis, anggota civitas akademis sering dihadapkan dengan pelanggaran terhadap integritas akademis , salah satunya adalah praktek ketidakjujuran akademis. Praktek ketidakjujuran akademis tersebut dapat berupa tindakan mencontek dan tindakan plagiarisme. Tindakan mencontek yang disebutkan diatas adalah salah satu praktik ketidakjujuran akademis, setiap mahasiswa yang diketahui melakukan hal tersebut akan mendapatkan sanksi dari pihak fakultas. Oleh karena itu perlu adanya regulasi dan pengawasan lebih ketat terhadap perilaku mencontek oleh pihak fakultas.¹²

Suasana perkuliahan, seminar dan tutor tidak rileks dikarenakan beberapa faktor. Mahasiswa berpendapat suasana menjadi tidak rileks karena sarana dan prasarana yang kurang. Faktor lain yang menyebabkan suasana perkuliahan dan tutorial tidak rileks adalah faktor staf pengajar yaitu adanya staf pengajar yang dikenal sebagai dosen *killer* atau galak. Mahasiswa yang tidak siap dalam mengikuti pembelajaran juga merupakan salah satu penyebab mereka tidak rileks dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar mahasiswa memerlukan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajarannya.¹³ Adanya koneksi internet yang tersedia untuk mahasiswa akan mempermudah mahasiswa untuk mencari sumber pembelajaran melalui internet.¹⁴ Dalam proses pembelajaran agar berjalan efektif sangat diperlukan pengajar yang mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi secara informal dengan mahasiswa dan mampu menciptakan suasana yang terbuka untuk terjadinya pertukaran ide dan pendapat.

Pernyataan “ saya mendapatkan pengalaman yang mengecewakan “ masih mendapat respon negatif, menurut pendapat mahasiswa karena masih ada mahasiswa yang mendapatkan pengalaman mengecewakan tersebut. Beberapa pengalaman mengecewakan bagi mahasiswa adalah dari segi kebijakan nilai akhir mahasiswa, segi pelaksanaan jadwal kuliah dan sarana

prasarana yang masih kurang. Faktor kampus yang kurang memberikan dukungan dalam masalah perizinan untuk mengikuti lomba bagi mahasiswa yang berprestasi dianggap mahasiswa merupakan salah satu pengalaman yang mengecewakan .

Pernyataan “ Kesenangan terhadap pembelajaran melebihi tekanan (stres) belajar yang dihadapi” masih mendapatkan respon negatif dari mahasiswa. Hal ini berarti mahasiswa masih mengalami stres dalam belajar . Beberapa mahasiswa berpendapat stres ini diakibatkan karena materi perkuliahan yang padat dengan jadwal blok yang singkat dan kurangnya waktu libur di antara setiap blok. Kemampuan adaptasi dengan lingkungan perkuliahan dan tekanan untuk lulus tepat waktu juga dapat membuat mahasiswa stres dalam belajar.

Setiap mahasiswa kedokteran pada saat memasuki pendidikan kedokteran memiliki kemampuan dan keterampilan belajar yang berbeda.¹⁵ Mahasiswa yang tidak mempunyai keterampilan belajar yang baik akan mengalami kesulitan di bidang akademik apabila tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan proses pembelajaran tersebut. Selain menghadapi masalah keterampilan belajar mahasiswa kedokteran juga dapat mengalami berbagai tekanan yang dapat menyebabkan stres. Penyebab stres ini dapat berupa ujian, kompetisi, *information*

overload, manajemen waktu, masalah keuangan, masalah pribadi dan sebagainya. Masalah dan tekanan yang dihadapi oleh mahasiswa kedokteran ini harus mendapatkan perhatian khusus bagi setiap insitisi pendidikan kedokteran. Insitisi pendidikan kedokteran harus dapat menyediakan suatu sistem yang bersifat bantuan atau bimbingan untuk mahasiswa (*student support*) dengan tujuan untuk membantu dan membimbing mahasiswa dalam menghadapi masalah dan tekanan pada proses pembelajarannya.³

Pada kategori persepsi terhadap kehidupan sosial, pernyataan "terdapat sistem dukungan yang baik bagi mahasiswa yang mengalami stres" mendapatkan jawaban negatif terbanyak. Bentuk program bantuan mahasiswa yang ada di PSKed FKIK UNJA adalah penerapan sistem pembimbing akademik (PA) untuk setiap mahasiswa yang hanya bersifat hal administrasi dan biasanya hanya berlangsung satu kali di awal semester. Mahasiswa kedokteran dapat mengalami stres selama pembelajarannya oleh karena itu perlu adanya sarana khusus yang disediakan oleh institusi yang dapat membantu mereka mengatasi stres tersebut

Beberapa saran dari mahasiswa agar terbentuk sistem dukungan yang baik bagi mahasiswa yang mengalami stress diantaranya adalah institusi menyediakan unit khusus untuk bimbingan konseling, memaksimalkan fungsi dosen PA, dan

memperbanyak kegiatan mahasiswa yang bersifat merilekskan.

Pada pernyataan "saya jarang merasa bosan terhadap studi ini" masih mendapatkan respon negatif, menurut pendapat mahasiswa dikarenakan pembelajaran yang sangat padat , perkuliahan yang monoton , fasilitas kampus yang tidak ada perubahan dan kurangnya waktu libur menyebabkan mahasiswa menjadi merasa bosan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sembilan puluh persen mahasiswa PSKed FKIK UNJA memiliki persepsi positif terhadap lingkungan pembelajaran PSKed FKIK UNJA.
2. Dari lima kategori persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran , terdapat 13 pernyataan yang masih mendapatkan respon negatif dari mahasiswa , respon negatif ini menunjukkan masih terdapat mahasiswa yang tidak puas terhadap elemen-elemen yang ada pada lingkungan pembelajaran PSKed FKIK UNJA.
3. Menurut pendapat mahasiswa, lingkungan pembelajaran PSKed FKIK UNJA masih terdapat kekurangan dari segi pengaturan dan koordinasi jadwal kuliah oleh bagian akademik dan staf pengajar, waktu libur

mahasiswa yang tidak teralokasi dengan baik, sarana prasarana yang masih kurang dan terbatas sehingga menyebabkan suasana pembelajaran tidak kondusif, kurangnya pengawasan terhadap perilaku mencontek, dan kurangnya sistem dukungan untuk mahasiswa yang berprestasi dan bagi mahasiswa yang mengalami stress.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada Institusi

- a. Perlu peningkatan pengaturan jadwal kuliah lebih baik dari pihak program studi dan bagian akademik, sehingga jadwal yang telah ditetapkan sebelum perkuliahan dapat terlaksana dengan baik dan mahasiswa mendapatkan waktu libur yang cukup di setiap semester.
- b. Perlu adanya koordinasi yang lebih baik dengan staf pengajar mengenai jadwal kegiatan pembelajaran , sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- c. Perlu adanya pengembangan staf pengajar melalui pelatihan dan

seminar dengan tujuan untuk mengurangi pembelajaran yang menekankan informasi faktual dan meningkatkan kemampuan pengajar dalam memfasilitasi pengajaran dan diskusi tutorial serta memperbanyak jumlah diskusi tutorial sehingga pembelajaran lebih bersifat *student centred*

- d. Perlu dilakukan peningkatan fasilitas sarana dan prasaran yang dapat menunjang proses pembelajaran mahasiswa antara lain fasilitas ruangan, literatur dan internet. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk memanfaatkan waktu belajar dengan baik.
- e. Perlu adanya peraturan dan sanksi dari pihak fakultas atau program studi mengenai praktik ketidakjujuran akademik di lingkungan PSKed FKIK UNJA
- f. Perlu adanya dukungan yang lebih baik dari pihak institusi untuk mahasiswa yang berprestasi dalam mewakili intitusi.
- g. Perlu adanya penyediaan unit bimbingan dan konseling serta meningkatkan peran pembimbing akademik untuk membantu mahasiswa yang mengalami stres

Daftar Referensi

1. Jamaiah I. Review of research in learning environment. Junmec. 2008: 11(1): 7–11
2. Soemantri D. Measuring the educational environment in health professions studies: a systematic review to identify a valid and reliable instrument for use at the Faculty of Medicine University of Indonesia.

- Dissertation submitted in partial fulfilment for the Master In Medical Education degree, University of Dundee. 2007.
3. Dent JA, Harden RM. *A Practical Guide For Medical Teachers*. 2nd edition. Edinburgh: Churchill Livingstone; 2005.
 4. Hutchinson L. The ABC of learning and teaching: Educational environment. *BMJ* 2003; 326(7393): 810-12.
 5. Tontus O. DREEM; dreams of the educational environment as its effect on education result of 11 Medical Faculties of Turkey. *Journal of Experimental and Medicine*. 2010 : 27: 104-108.
 6. Kohli V, Dhaliwal U. Medical students' perception of the educational environment in a medical college in India: a cross-sectional study using the Dundee Ready Education Environment questionnaire. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*. 2013 : 10: 5.
 7. Mayya SS, Roff S. Student Perception of An Educational Environment: A Comparison of Academic Achievers and Under Achievers at Kasturba Medical College India. *Education for Health* 2004; 17(3):289-91.
 8. Wowor PM et al. Persepsi Mahasiswa terhadap Atmosfer Pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Perpiki* 2011; 2: 1-8.
 9. Fry H, Ketteridge S, Marshall S. Understanding student learning. In : Fry H. Ketteridge S, Marshall S. (eds.) *A Handbook for Teaching and Learning in Higher Education*. 3rd edition. New York : Routledge ;
 10. Schmidmaier R et al. Learning the facts in medical school is not enough : which factors predicts succesfull application of procedural knowledge in a laboratory setting?. *BMC Medical Education* 2013; 13(28) : 1-9
 11. Harden R M and Crosby J R . The good teacher is more than a lecturer – the twelve roles of the teacher. *Medical Teacher* 2000; 22(4): 334-47
 12. Johns LR. *Academic Dishonesty, Cheating and Plagiarism*. [Online]. Available from : <http://www.fit.edu/current/documents/plagiarism.pdf/> [Accessed on 29th Oktober 2016]
 13. Kemp JE, *Instructional Design A Plan for Unit and Course Development*. 2nd ed. Belmont, California: Fearon Publisher Inc; 1997.
 14. Posner GJ. *Analyzing The Curriculum*. 3rd ed. New york: McGraw-Hill;2004
 15. Paul G et al. Academic Development: A Survey of Academic Difficulties Experienced by Medical Students and Support Services Provided. *Teaching and Learning in Medicine* 2009; 21(3): pp. 254–60